



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Kasus pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk)**

**M.Fany Pradana<sup>1</sup>,  
<sup>1</sup>Universitas Pamulang**

**Abstract**

*The purpose of this study are to know 1) How financial performance PT. AirAsia Indonesia, Tbk based on liquidity ratio 2) How financial performance PT. AirAsia Indonesia, Tbk based on solvability ratio 3) How financial performance PT. AirAsia Indonesia, Tbk based on profitability ratio. The method of this study is quantitative. Data collection techniques used documentation. The result of this study was financial performance of PT. AirAsia Indonesia, Tbk in not good condition. That was caused by: value of payable short term and long term much more from normal, then, result profit is less even company was loss so that result of financial performance is not good.*

*Keyword : Sharia Bank, Profits, Pawn Transaction*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia berdasarkan rasio likuiditas 2) Bagaimana kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia berdasarkan rasio solvabilitas 3) Bagaimana kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menilai kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia masih sangat kurang. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk adalah: jumlah utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang melebihi batas normal, juga jumlah keuntungan yang dihasilkannya kurang maksimal bahkan perusahaan mengalami kerugian sehingga menyebabkan kinerja keuangan yang dihasilkan belum maksimal.

Kata kunci : Bank Syariah, Keuntungan, Transaksi Gadai

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini berdasarkan berbagai permasalahan yang ada dan dialami PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Diantaranya: 1). PT. AirAsia Indonesia, Tbk mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir, yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. 2). PT. AirAsia Indonesia, Tbk memiliki asset lancar yang lebih sedikit dari utang jangka pendeknya. 3). PT. AirAsia Indonesia, Tbk mayoritas asetnya diperoleh diperoleh dari utang perusahaan dan modalnya lebih sedikit. Dari permasalahan tersebut dibuatlah penelitian ini dengan judul” **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk)**” yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan dari PT. AirAsia Indonesia, Tbk dengan menggunakan rasio keuangan.



## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan dan kinerja keuangan. Analisis Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu melunasi utang terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk menghitung rasio lancar dapat dilakukan dengan asset lancar dibagi dengan utang jangka pendek atau yang akan jatuh tempo.

Rasio cepat (*quick ratio*), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa nilai persediaan. Menghitung rasio cepat dilakukan dengan cara asset lancar dikurangi persediaan lalu hasilnya dibagi dengan jumlah utang jangka pendek.

Rasio kas (*cash ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Menghitung rasio kas dilakukan dengan cara, kas dan setara kas dibagi dengan utang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang atas harta dan rasio utang atas modal.

Rasio utang atas harta (*debt to aset ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan aset perusahaan. Menghitung rasio utang atas harta dilakukan dengan cara total utang dibagi total harta.

Rasio utang atas modal (*debt to equity ratio*) adalah rasio yang mengukur sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada kreditor. Untuk menghitung rasio ini dilakukan dengan cara membagi total utang dengan modal.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan



laba bisa dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva, modal dan penjualan perusahaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu, rasio margin laba bersih, rasio pengembalian asset dan rasio pengembalian modal.

Rasio margin laba bersih (*net profit margin ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Untuk menghitung rasio ini dilakukan dengan cara laba bersih dibagi penjualan.

Rasio pengembalian aset (*return on aset*) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal. Untuk menghitung rasio ini dilakukan dengan cara laba bersih dibagi aktiva.

Rasio pengembalian modal (*return on equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Untuk menghitung rasio ini dilakukan dengan cara laba bersih dibagi modal.

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Herry, 2015). Sedangkan menurut Fahmi (2014:2) "Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan".

## METODE PENELITIAN

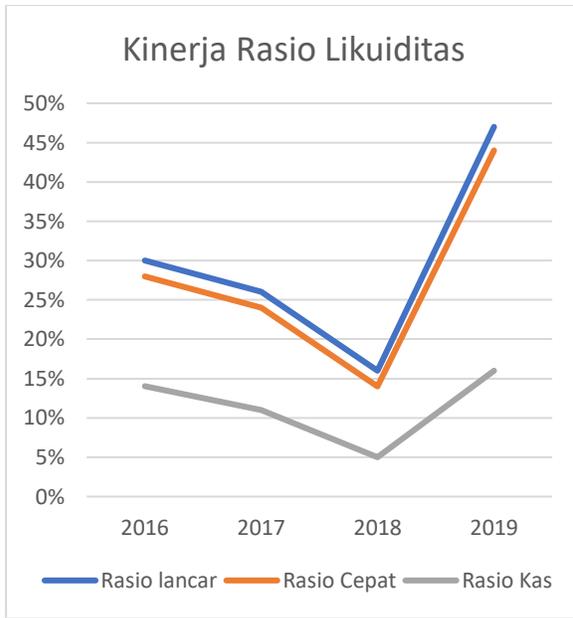
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek yang diteliti yaitu PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dokumentasi berupa laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk per tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

## HASIL

Tabel 1 Kinerja Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Persentase				Selisih				Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	
Rasio Lancar	30%	26%	16%	47%	0	-4%	-10%	31%	30%
Rasio Cepat	28%	24%	14%	44%	0	-4%	-10%	30%	28%
Rasio Kas	14%	11%	5%	16%	0	-3%	-6%	11%	12%

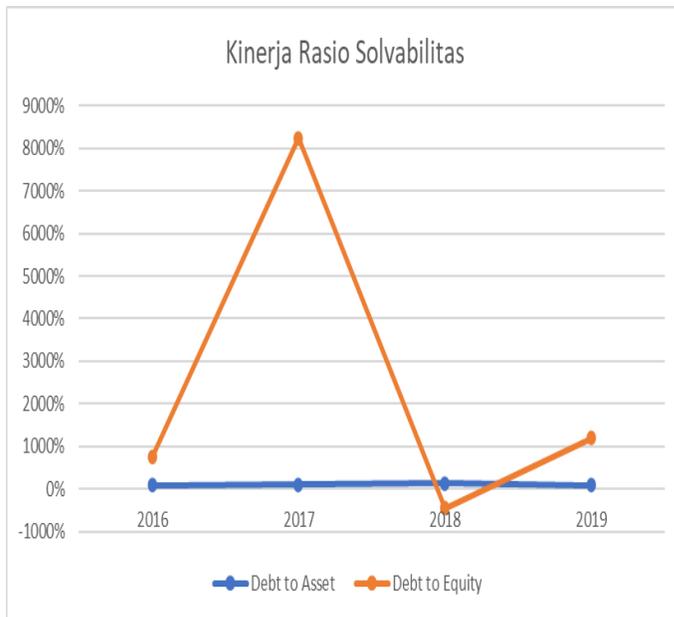
Grafik 1 Perkembangan Rasio Likuiditas



**Tabel 2 Kinerja Rasio Solvabilitas**

Jenis Rasio	Persentase				Selisih				Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	
Rasio Utang atas Harta	88%	99%	128%	92%	0%	11%	29%	-36%	102%
Rasio Utang atas Modal	741%	8238%	-455%	1193%	0%	7497%	-8693%	1648%	2429%

**Grafik 2 Perkembangan Rasio Solvabilitas**



**Tabel 3 Kinerja Rasio Profitabilitas**

Jenis Rasio	Persentase				Selisih				Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	
Net Profit Margin	0,4%	-11,4%	-20,1%	-2,1%	0	-11,8%	-8,7%	18%	-7%
Return on Asset	0,5%	-14%	-30%	-5,5%	0	-14,5%	-16%	24,5%	-10%
Return on Equity	4%	-1170%	-106%	-71%	0	-1174%	1064%	35%	-269%

Grafik 3 Perkembangan Rasio Profitabilitas



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan rasio yang dihasilkan untuk rasio likuiditas baik kinerja per tahun maupun rata-rata masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan jumlah utang jangka pendek yang melebihi aset lancar. Sehingga dapat menyebabkan kemungkinan adanya perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja per tahun dan rata-rata yang tergolong kurang. Hal ini disebabkan jumlah utang yang dimiliki lebih besar dari aset dan modal yang ada. Sehingga dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh kewajiban. Perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja per tahun dan rata-rata yang tergolong kurang. Hal ini dikarenakan kerugian yang dihasilkan dalam beberapa tahun terakhir dan besarnya beban. Sehingga laba yang dihasilkan belum optimal.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan-pembahasan yang terdapat di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Rasio likuiditas yang dihasilkan oleh PT. AirAsia Indonesia, Tbk tergolong kurang baik.
2. Rasio solvabilitas yang dihasilkan oleh PT. AirAsia Indonesia, Tbk tergolong kurang baik.
3. Rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh PT. AirAsia Indonesia, Tbk tergolong kurang baik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan kesimpulan dari peneliti:

1. Lebih menekan jumlah utang jangka pendek di periode selanjutnya, sehingga tidak membebani dimasa yang akan datang dan menekan penggunaan kas dan setara kas. Sehingga kas dan setara kas yang ditekan tersebut bisa dialokasikan untuk melunasi utang jangka pendek.
2. Mengurangi jumlah utang yang ada, meningkatkan modal kerja dan laba agar modal yang ada mampu menjamin utang.
3. Memaksimalkan kegiatan penjualan dan melakukan efisiensi biaya sehingga laba yang diperoleh semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Public Services.
- Ikatan Akuntan Jakarta. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, M. R. (2018). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAYAWI SOLUSI ABADI MEDAN*. 49.
- S.R, S. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sulastari, P., & Hapsari, N. M. (2015). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011 - 2013)*.